

PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP ASET TETAP PADA DINAS PENATAAN RUANG KOTA BANDUNG PERIODE 2012-2016

Karyadi¹⁾
Tiana Agustina Sukmawati²⁾

¹*Politeknik Piksi Ganesha, karyadi1605@gmail.com,*

²*Politeknik Piksi Ganesha Email, tianaagustina9e@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh belanja modal terhadap aset tetap pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung periode 2012-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data, analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji t). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara belanja modal dan aset tetap sebesar 0.930 pada kategori sangat kuat. Sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 86,40% dan sisanya 13,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Dari penelitian yang dilakukan, masalah yang ditemukan adalah pencatatan aset tetap yang belum memadai akibat kinerja pegawai yang belum optimal. Saran yang diberikan adalah memberikan pelatihan kepada pegawai dan menerapkan pengendalian aset menggunakan sistem agar lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Belanja Modal, Aset Tetap.

ABSTRACT

The research aims to determine how much influence of capital expenditure to fixed assets at Dinas Penataan Ruang Kota Bandung on period 2012-2016. The research method used is quantitative method. Data collection techniques include observation, documentation, and literature study. Data analysis techniques use the data normality test, simple linear regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination, and hypothesis tests (t test). The results of data analysis shows that the close relationship between capital expenditure and fixed assets amounted to 0.930 in the very strong category. While the results of the determination coefficient of 86.40% and the remaining 13.60% is influenced by other factors not examined by the authors. The problem found was inadequate recording of fixed assets due to suboptimal employee performance. The advice given is to provide training to employees and implement asset control using a system to make it more effective and efficient.

Keywords: Capital Expenditures, Fixed Assets.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, peran pemerintah sangatlah penting dalam mengatur dan mengendalikan stabilitas negara baik dari segi pembangunan, ekonomi, ideologi, dan termasuk sumber dayanya. Selain itu, pemerintah juga dituntut untuk lebih mensejahterakan baik melalui peningkatan pelayanan, pembangunan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Untuk menunjang hal tersebut baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dalam melaksanakan operasional pemerintahannya tentu memerlukan aset. Aset pemerintah merupakan salah satu unsur

yang terdapat dalam neraca. Informasi aset dalam neraca menggambarkan kondisi kekayaan ekonomi yang dimiliki pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap instansi pemerintahan baik pusat maupun daerah mempunyai kewajiban untuk melakukan pengelolaan keuangan yang serta membuat pertanggungjawabannya melalui laporan keuangan.

Pada umumnya, aset dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya. Aset lancar merupakan aset yang diharapkan dapat terealisasi dan memberikan manfaat dalam jangka pendek, berupa investasi jangka

pendek, kas, piutang, persediaan, biaya yang harus dibayar, dan penghasilan yang masih diterima. Sedangkan aset tetap biasanya merupakan bagian investasi yang cukup besar dalam jumlah keseluruhan aset yang memiliki wujud dan siap untuk digunakan dalam operasional. Besarnya investasi yang ditanamkan dalam aset tetap menjadikan aset tetap itu perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena investasi aset tetap merupakan komitmen jangka panjang.

Perkembangan realisasi penyerapan belanja daerah dipengaruhi oleh bagaimana pola perencanaan dan penganggaran di daerah, mekanisme transfer, dan pelaksanaan program kegiatan di daerah, sehingga dalam upaya peningkatan kemandirian daerah, pemerintah daerah dituntut untuk mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki, salah satunya adalah memberikan proporsi pada belanja yang bersifat investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang yaitu belanja modal, belanja barang dan jasa pada sektor-sektor produktif di daerah. Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap atau aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset. Berbeda dengan belanja operasi yang bersifat jangka pendek dan rutin, pengeluaran belanja modal tidak bersifat rutin. Pemerintah daerah dengan tingkat pendapatan daerah rendah pada umumnya justru memiliki proporsi tingkat belanja modal yang lebih tinggi disebabkan pemerintah daerah dengan pendapatan rendah berorientasi untuk giat melakukan belanja modal sebagai bagian dari investasi modal jangka panjang, sedangkan pemerintah daerah yang pendapatannya tinggi biasanya telah memiliki aset modal yang mencukupi.

Dinas Penataan Ruang Kota Bandung merupakan unsur pelaksana teknis yang berada dibawah Pemerintah Kota Bandung dan bertanggung jawab langsung kepada Walikota Bandung. Sebagai salah satu lembaga teknis daerah dan memiliki tanggung jawab membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan kewenangan di bidang Penataan Ruang sebagai pemenuhan kebutuhan sarana prasarana infrastruktur Kota Bandung. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung, Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah di bidang pekerjaan umum, penataan ruang dan perumahan berdasarkan asas otonomi dan pembantuan. Dalam menunjang setiap kegiatan Pemerintah, tentu dilakukan belanja modal untuk pemenuhan aset modal yang nantinya diperlukan dalam kelancaran melaksanakan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP ASET TETAP PADA DINAS PENATAAN RUANG KOTA BANDUNG PERIODE 2012-2016”**.

A. Pokok Permasalahan

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penulisan yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan yang akan dibahas penulis dalam penelitian ini adalah Pengaruh Belanja Modal terhadap Aset Tetap pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016.

B. Pertanyaa Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Belanja Modal pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016?
2. Bagaimana Aset Tetap pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016?
3. Seberapa besar pengaruh Belanja Modal terhadap Aset Tetap pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016?
4. Apa permasalahan yang terjadi mengenai Aset Tetap pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam Aset Tetap pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Belanja Modal pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016
2. Untuk mengetahui Aset Tetap pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016
3. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Belanja Modal terhadap Aset Tetap pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016
4. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam Aset Tetap pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016
5. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam Aset Tetap pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016.

KAJIAN ILMIAH

A. Belanja

Definisi belanja menurut Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005, belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No.13 Tahun 2006, belanja adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih.

B. Jenis-Jenis Belanja

1. Belanja Pegawai adalah belanja kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.
2. Belanja Barang dan Jasa adalah pengeluaran untuk menampung pembelian barang dan jasa yang habis pakai untuk memproduksi barang dan jasa yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan, dan pengadaan barang yang dimaksudkan untuk diserahkan atau dijual kepada masyarakat dan belanja perjalanan.
3. Belanja Bunga adalah pengeluaran pemerintah untuk pembayaran bunga (interest) atas kewajiban penggunaan pokok utang (*principal outstanding*) yang dihitung berdasarkan posisi pinjaman jangka pendek atau jangka panjang.

4. Belanja Subsidi yaitu alokasi anggaran yang diberikan kepada perusahaan/ lembaga yang memproduksi, menjual, atau mengimpor barang dan jasa untuk memenuhi hajat hidup orang banyak sedemikian rupa sehingga harga jualnya dapat dijangkau masyarakat.
5. Belanja Hibah adalah pengeluaran pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada pemerintah atau pemerintah lainnya, perusahaan daerah, masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus menerus.
6. Bantuan Sosial
Bantuan Sosial adalah transfer uang atau barang yang diberikan kepada masyarakat guna melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial. Bantuan sosial dapat langsung diberikan kepada anggota masyarakat dan/atau lembaga kemasyarakatan termasuk didalamnya bantuan untuk lembaga non pemerintah bidang pendidikan dan keagamaan.
7. Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang member manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Yang termasuk belanja modal, yaitu belanja tanah; belanja peralatan dan mesin; belanja gedung dan bangunan; belanja jalan, irigasi, dan jaringan; dan belanja aset tetap lainnya.
8. Belanja Lain-lain atau tak terduga adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam, bencana social dan pengeluaran tidak

terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintah pusat/daerah.

9. Transfer adalah pengeluaran uang dari entitas pelaporan ke entitas pelaporan lain seperti pengeluaran dana perimbangan oleh pemerintah pusat dan dana bagi hasil oleh pemerintah daerah.

C. Belanja Modal

Menurut Halim dan Kusufi (2012:107) belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang member manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Yang termasuk belanja modal, yaitu belanja tanah; belanja peralatan dan mesin; belanja gedung dan bangunan; belanja jalan, irigasi, dan jaringan; dan belanja aset tetap lainnya. Menurut Erlina dan Rasdianto (2013:121) belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk aset tetap berwujud yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Nilai aset tetap dalam belanja modal yaitu sebesar harga beli atau bangun aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan aset sampai aset tersebut siap digunakan.

D. Aset

Menurut Peraturan Pemerintah RI No.24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa pengertian aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar (*current asset*) dan aset tidak lancar (*non-current asset*). Menurut Hidayat (2012:4) aset adalah barang atau benda yang bergerak dan juga tidak bergerak, baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangibile*), di mana keseluruhan hal tersebut mencakup aset atau harta aset dari suatu organisasi, instansi, badan usaha, ataupun perorangan.

E. Aset Tetap

Menurut Kartikahadi dan Rosita (2012:316) aset tetap adalah aset yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode. Beberapa aset tetap meliputi; gedung, tanah, investasi jangka panjang.

F. Jenis dan Karakteristik Aktiva Tetap

Menurut S. Munawir (2007) jenis-jenis aktiva tetap adalah sebagai berikut:

1. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parker dan lain sebagainya.
2. Bangunan, merupakan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik.
3. Mesin.
4. Inventaris.
5. Kendaraan merupakan fasilitas yang digunakan untuk transportasi perusahaan.
6. Perlengkapan atau alat-alat lainnya, mencakup aset yang digunakan dalam kegiatan operasional seperti furniture kantor, mesin pabrik, dan lain sebagainya.

Menurut Soemarso S.R (2005), karakteristik aktiva tetap adalah sebagai berikut:

1. Masa manfaatnya lebih dari satu tahun
2. Digunakan dalam kegiatan perusahaan
3. Dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan
4. Nilainya cukup besar

METODE

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk memahami suatu objek penelitian terhadap

data yang diperoleh dengan tujuan membuat gambaran secara sistematis, aktual, akurat mengenai fakta masalah yang dihadapi, kemudian data akan dianalisis secara teori yang berlaku disertai intergenesi untuk mencari suatu pemecahan terhadap masalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:36) bahwa variabel adalah suatu atribut atau nilai dari orang. Objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2014:39) bahwa “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel *dependen* (terikat)”. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah belanja modal.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2014:39) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah aset tetap.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam

penelitian ini adalah Laporan Keuangan dari Dinas Penataan Ruang Kota Bandung periode 2012-2016.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan dari Dinas Penataan Ruang Kota Bandung periode 2012-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penulis melakukan peninjauan langsung di Dinas Penataan Ruang Kota Bandung pada bulan Maret-Mei 2019 pada objek yang akan dibahas dalam pengumpulan semua data yang dibutuhkan serta dapat dipercayai kebenarannya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2013:231) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang guna bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan staf sub bagian keuangan Dinas Penataan Ruang Kota Bandung.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah beralu”. Dalam hal ini penulis mempelajari dokumen yang dimiliki oleh Dinas Penataan Ruang Kota Bandung,

berupa Laporan Keuangan periode 2012-2016.

4. Studi Pustaka

Merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber baik literatur, catatan kuliah dan lain-lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

5. Website

Merupakan data yang diperoleh melalui situs web yang di akses via internet.

E. Teknik Analisa Data

1. Uji Normalitas Data

Sugiyono (2009:171) mengemukakan bahwa uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik.

2. Analisis Korelasi

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari keeratan hubungan antara variabel x (belanja modal) dengan variabel y (aset tetap) yang ada di Dinas Penataan Ruang Kota Bandung, maka penulis menggunakan uji korelasi.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini digunakan uji regresi karena dua variabel yang diteliti memiliki hubungan fungsional dan kausal. Uji regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas, secara individual.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (belanja modal) terhadap variabel terikat (aset tetap). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%.

5. Pengujian Hipotesis (Uji T)

Pengujian hipotesis atau uji t dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak oleh penelitian dan untuk menguji korelasi itu benar-benar terjadi maka diadakan pengujian, maka digunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Belanja Modal Pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016

Tabel 1
Perkembangan Belanja Modal Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016

Thn	Jumlah Belanja Modal (Rp)	Naik/ Turun (%)	Ket
2012	67,450,456,097		
2013	76,515,998,489	13.44	Naik
2014	71,948,439,051	-5.97	Turun
2015	83,979,486,360	16.72	Naik
2016	92,140,537,568	9.72	Naik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan belanja modal pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung mengalami kenaikan yang cukup stabil. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 9,065,542,392 (13.44%). Pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 4,567,559,438 (5,97%). Penurunan tersebut disebabkan karena bertambahnya pembelanjaan lain, sehingga belanja modal berkurang. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan tertinggi yaitu sebesar 12,031,047,309 (16,72%). Kenaikan tersebut disebabkan bertambahnya belanja sejumlah aset yaitu bangunan dan gedung, serta modal untuk jalan, irigasi dan jaringan. Dan pada tahun 2016 kenaikan terjadi sebesar 8,161,051,208 (9.72%).

B. Aset Tetap Pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016

Tabel 2
Perkembangan Aset Tetap Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016

Thn	Jumlah Aset Tetap (Rp)	Naik/ Turun (%)	Ket
2012	6,495,683,645,083		
2013	6,572,199,643,572	1.18	Naik
2014	6,644,148,082,623	1.09	Naik
2015	6,728,127,568,983	1.26	Naik
2016	6,820,268,106,551	1.37	Naik

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa perkembangan aset tetap pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung mengalami kenaikan yang stabil. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 76,515,998,489 (1.18%). Tahun 2014 kenaikan sebesar 71,948,439,051 (1.09%), yang sedikit berkurang dari tahun sebelumnya. Tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 83,979,486,360 (1.26%). Dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 92,140,537,568 (1,37%). Kenaikan tersebut hasil dari penambahan sejumlah aset yaitu bangunan dan gedung.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Tabel 3
Uji Normatas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		aset	belanja
N		5	5
Normal Parameters ^a	Mean	6.65E12	7.84E10
	Std. Deviation	1.275E11	9.811E9
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.176
	Positive	.135	.176
	Negative	-.125	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.301	.394
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	.998

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0 (Data Diolah Oleh Penulis 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai asymp.Sig. (2-tailed) belanja modal sebesar 0.998 dan aset tetap sebesar 1.00. berdasarkan kriteria pengujian, kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Analisis Korelasi

Tabel 4
Korelasi Pearson Product
Correlations

		Belanja Modal	Aset Tetap
Belanja Modal	Pearson Correlation	1	.930*
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	5	5
Aset Tetap	Pearson Correlation	.930*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 16.0 (Data Diolah oleh Penulis 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara belanja modal dan aset tetap yaitu 0.930 yang berada pada interval koefisien 0.80 – 0.999, yang artinya hubungan kedua variabel sangat kuat dan bersifat positif.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5
Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.705E12	2.181E11		26.161	.000
Belanja Modal	12.077	2.764	.930	4.369	.022

a. Dependent Variable: Aset Tetap

Sumber: Output SPSS 16.0 (Data diolah oleh penulis 2019)

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi antara belanja modal terhadap aset tetap sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5705000000000 + 12.077X$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. a = konstanta sebesar 5705000000000 menyatakan bahwa jika variabel belanja modal bernilai nol, maka aset tetap nilainya sebesar 5705000000000.
2. b = koefisien regresi sebesar 12.077, artinya jika belanja modal mengalami kenaikan Rp. 1, maka aset tetap akan mengalami peningkatan sebesar 12,077.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.864	.819	5.424E10

a. Predictors: (Constant), Belanja Modal

Sumber: Output SPSS 16.0 (Data Diolah oleh Penulis 2019)

Dari perhitungan SPSS diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R square) sebesar 0.864 (hasil pengkuadratan dari koefisien korelasi yaitu $0.930 \times 0.930 = 0.864$), yang artinya belanja modal berpengaruh terhadap aset tetap sebesar 86,40% dan sisanya 13,60% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

5. Uji Hipotesis (T)

Tabel 7
Uji Hipotesis (T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	5.705E12	2.181E11		26.161	.000
	12.077	2.764	.930	4.369	.022

a. Dependent Variable: Aset Tetap

Sumber: Output SPSS 16.0 (Data diolah oleh Penulis 2019)

Berdasarkan nilai yang telah diperoleh, dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.369 > 3.182$. Maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara belanja modal terhadap aset tetap.

D. Permasalahan Berkaitan Dengan Aset Tetap Pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung

1. Nilai aset tetap yang disajikan dalam neraca belum didukung dengan pencatatan (inventarisasi) yang memadai karena kinerja pegawai yang kurang optimal, mengakibatkan tidak dapat memanfaatkan aset tetap tersebut untuk menunjang dalam melaksanakan pekerjaan.
2. Pemakaian aset tetap yang kurang baik yang membuat masa manfaat aset tersebut cepat habis sehingga menjadi lebih singkat dari yang seharusnya.
3. Inefisiensi aset, hal ini tentu menjadi masalah karena aset akan terus memerlukan biaya untuk pemeliharaan sehingga anggaran yang dikeluarkan terus ada meskipun aset tersebut tidak digunakan.

E. Upaya Untuk Permasalahan Berkaitan Dengan Aset Tetap Pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung

1. Melakukan pengawasan terhadap aset tetap dengan pengecekan secara rutin untuk meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian dalam pencatatan aset tetap. Serta memberikan pelatihan kepada pegawai yang bersangkutan agar dapat mengoptimalkan kinerjanya.

2. Memberikan himbauan kepada seluruh pegawai untuk memanfaatkan dan memelihara aset tetap agar menghindari kerusakan sekaligus menjaga nilai aset tersebut.
3. Meningkatkan pengendalian aset tetap agar lebih mudah mengontrol aset dengan baik dan sehingga dapat menghemat biaya pemeliharaan dan tetap memonitor penyusutan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perkembangan belanja modal pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung mengalami kenaikan yang cukup stabil. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 9,065,542,392 (13.44%). Pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 4,567,559,438 (5,97%). Penurunan tersebut disebabkan karena bertambahnya pembelanjaan lain, sehingga belanja modal berkurang. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan tertinggi yaitu sebesar 12,031,047,309 (16,72%). Kenaikan tersebut disebabkan bertambahnya belanja sejumlah aset yaitu bangunan dan gedung, serta modal untuk jalan, irigasi dan jaringan. Dan pada tahun 2016 kenaikan terjadi sebesar 8,161,051,208 (9.72%).
2. Perkembangan aset tetap pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung mengalami kenaikan yang stabil. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 76,515,998,489 (1.18%). Tahun 2014 kenaikan sebesar 71,948,439,051(1.09%), yang sedikit berkurang dari tahun sebelumnya.

Tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 83,979,486,360 (1.26%). Dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 92,140,537,568 (1,37%). Kenaikan tersebut hasil dari penambahan sejumlah aset yaitu bangunan dan gedung.

3. Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa korelasi antara belanja modal dan aset tetap yaitu 0.930 yang artinya hubungan kedua variabel sangat kuat dan bersifat positif. Sedangkan koefisien determinasinya belanja modal berpengaruh terhadap aset tetap sebesar 86,40% dan sisanya 13,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.369 > 3.182$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara belanja modal terhadap aset tetap.
4. Permasalahan mengenai aset tetap adalah nilai aset tetap yang disajikan dalam neraca belum didukung dengan pencatatan (inventarisasi) yang memadai karena kinerja pegawai yang kurang optimal, mengakibatkan tidak dapat memanfaatkan aset tetap tersebut untuk menunjang dalam melaksanakan pekerjaan. Pemakaian aset tetap yang kurang baik yang membuat masa manfaat aset tersebut cepat habis sehingga menjadi lebih singkat dari yang seharusnya. Serta inefisiensi aset, karena aset akan terus memerlukan biaya untuk pemeliharaan sehingga anggaran yang dikeluarkan terus ada meskipun aset tersebut tidak digunakan.
5. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul mengenai aset tetap yaitu dengan cara melakukan pengawasan terhadap aset tetap dengan pengecekan secara rutin untuk meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian dalam pencatatan aset tetap. Serta memberikan pelatihan kepada pegawai yang bersangkutan agar dapat mengoptimalkan kinerjanya. Memberikan himbauan kepada seluruh pegawai untuk memanfaatkan dan memelihara aset tetap agar menghindari kerusakan sekaligus menjaga nilai aset tersebut. Dan meningkatkan pengendalian aset tetap agar lebih mudah mengontrol aset dengan baik dan sehingga dapat menghemat biaya pemeliharaan dan tetap memonitor penyusutan.

B. Saran

1. Memberikan pelatihan kepada pegawai yang bertugas pada bagian pengendalian aset tetap agar lebih baik dalam melakukan pekerjaannya, sehingga dapat berjalan dengan lancar.
2. Dalam meningkatkan penerapan pengendalian aset tetap, sebaiknya menggunakan sistem agar pencatatan data lebih maksimal dan tertata dengan baik, sehingga aset tetap yang dimiliki dapat digunakan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim dan Syam Kusufi (2012), **Akuntansi Sektor Publik**, Salemba Empat, Jakarta.
- Adisasmita, Rahardjo (2011), **Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah**, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Erlina dan Rasdianto (2013), **Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua**, Brama Ardian, Medan.
- Kartikahadi, Hans dan Rosita Sinaga (2012), **Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS**, Salemba Empat, Jakarta.
- Nordiawan, Deddi (2010), **Akuntansi Sektor Publik**, Salemba Empat, Jakarta.
- Sholeh, Chabib dan Heru Rochmansyah (2010), **Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah**, Fokusmedia, Bandung.
- Sugiyono (2009), **Metode Penelitian Bisnis**, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2011), **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2013), **Metode Penelitian Bisnis**, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2014), **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**, Alfabeta, Bandung.